



Implementasi Nilai Kerukunan dan Gotong Royong dalam Masyarakat (Studi Etnografi di Dukuh Duwet, Desa Simo, Kabupaten Boyolali)

Implementation of the Values of Harmony and Mutual Cooperation in Society (Ethnographic Study in Dukuh Duwet, Simo Village, Boyolali Regency)

Alif Jilham Kusuma Putra^{1*}, Rani Sulistiyo Utami²

¹Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Salatiga, Email : Putraalif4466@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 24 -03-2024

Revised : 26 -03-2024

Accepted : 28 -03-2024

Published : 31 -03-2024

Abstract

The aim of this research is to describe the implementation of the values of harmony and mutual cooperation in the community, especially Dukuh Duwet Rt 12/Rw 04, Simo Village, Boyolali Regency which has interesting ethnographic values to study. For people in other places who in the current era are experiencing many problems, especially in terms of harmony and mutual cooperation, it is hoped that this research will become a source of collective inspiration to advance their homes towards a better situation. This research uses a qualitative method with an ethnographic approach, where the researcher is present in the community to observe, interview and examine supporting documents in the context of preparing the article. The results of the research concluded that the people of Dukuh Duwet have implemented programs based on harmony and mutual cooperation, such as routine village clean-up work, fasting together during the Ramadhan fast, regular youth youth programs, community contributions, and so on, which of course really support mutual progress. community in order to create a harmonious, comfortable and peaceful village to live in.

Keywords: *Implementation, Value of Harmony, Value of Mutual Cooperation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai kerukunan dan gotong royong di tengah masyarakat khususnya Dukuh Duwet Rt 12/Rw 04, Desa Simo, Kabupaten Boyolali yang memiliki nilai etnografis menarik untuk diteliti. Untuk masyarakat di tempat lain yang di era terkini banyak mengalami permasalahan khususnya dalam hal kerukunan dan gotong - royong, maka penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber inspirasi bersama demi memajukan tempat tinggal menuju ke situasi yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang mana peneliti hadir ditengah masyarakat untuk mengamati, mewawancara, dan memeriksa dokumen pendukung dalam rangka penyusunan artikel. Hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan bahwa, masyarakat Dukuh Duwet memiliki program implementatif yang berbasis kerukunan dan gotong royong seperti kerja bakti bersih kampung secara rutin, istilah ngabdi deso, buka bersama ketika puasa Ramadhan, program karang taruna rutin, iuran warga, perayaan peringatan hari besar, festival layang layang nasional dan lain sebagainya yang tentu sangat mendukung kemajuan bersama masyarakat demi mewujudkan kampung yang rukun, nyaman dan damai ditinggali.

Kata Kunci : *Implementasi, Nilai Kerukunan, Nilai Gotong Royong*



PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu, yang saling berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk sistem sosial, budaya, dan ekonomi yang kompleks. Masyarakat terdiri dari individu-individu yang memiliki kepentingan, nilai-nilai, norma-norma, dan tujuan bersama. Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai suatu entitas yang terorganisir, di mana individu-individu saling terhubung melalui jaringan hubungan sosial, seperti keluarga, teman, tetangga, dan sesama anggota masyarakat. Selain itu, masyarakat juga mencakup struktur sosial yang meliputi institusi-institusi seperti pemerintahan, agama, pendidikan, dan ekonomi, yang berperan dalam mengatur dan mengarahkan perilaku serta interaksi antarindividu. Dengan demikian, masyarakat adalah sebuah entitas kompleks yang terdiri dari individu-individu yang saling tergantung satu sama lain dan hidup dalam suatu pola kehidupan yang terorganisir (Iswardana : 2018).

Pentingnya membangun lingkungan masyarakat yang damai tidak bisa diabaikan karena hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi kehidupan individu dan kelompok secara keseluruhan. Pertama-tama, lingkungan masyarakat yang damai menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi semua anggotanya. Dalam lingkungan yang damai, orang merasa lebih aman untuk berekspresi, berbagi ide, dan berinteraksi tanpa takut akan konflik atau kekerasan. Selain itu, lingkungan yang damai mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu. Ketika seseorang hidup dalam suasana damai, mereka lebih mungkin untuk fokus pada pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan pencapaian pribadi tanpa gangguan dari konflik internal atau eksternal. Selanjutnya, lingkungan masyarakat yang damai mempromosikan kerjasama dan solidaritas di antara anggotanya. Ketika konflik dan ketegangan di antara individu atau kelompok dapat dihindari atau diselesaikan dengan damai, orang cenderung untuk lebih bersedia bekerja sama, berkolaborasi, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, lingkungan masyarakat yang damai juga mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Investasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi lebih mungkin terjadi dalam lingkungan yang stabil dan damai. Selain itu, perdamaian juga memungkinkan adanya kestabilan politik dan keamanan, yang merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan sosial-ekonomi yang berkelanjutan (Rosyidin : 2016).

Terakhir, lingkungan masyarakat yang damai berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional individu serta kelompok. Ketika orang hidup dalam lingkungan yang damai, mereka lebih mungkin untuk merasa bahagia, sejahtera, dan memiliki kesejahteraan mental yang baik, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan sosial, produktivitas, dan kepuasan hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, membangun lingkungan masyarakat yang damai merupakan investasi penting untuk kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan memakai pendekatan etnografi.



Metode kualitatif etnografi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan suatu kelompok atau budaya tertentu melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis terhadap konteks sosial dan budaya yang relevan. Dalam etnografi, peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti, mencoba untuk memahami makna, nilai-nilai, norma, serta pola perilaku yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Salah satu langkah utama dalam metode kualitatif etnografi adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan dan interaksi sosial kelompok yang diteliti (Hidayat : 2009).

Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana anggota kelompok berinteraksi satu sama lain, bagaimana mereka menjalankan kegiatan sehari-hari, dan bagaimana mereka memaknai dunia di sekitar mereka. Selain observasi, wawancara mendalam juga merupakan komponen penting dalam metode etnografi. Dalam wawancara ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, keyakinan, dan perspektif anggota kelompok yang diteliti. Wawancara ini dapat dilakukan secara formal maupun informal, dan seringkali memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya dari sudut pandang yang lebih personal. Selanjutnya, analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara merupakan tahap penting dalam metode etnografi. Peneliti mencoba untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konstruksi makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Analisis ini seringkali melibatkan refleksi mendalam terhadap konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pola perilaku dan pemahaman anggota kelompok. Secara keseluruhan, metode kualitatif etnografi merupakan pendekatan yang mendalam dan terlibat secara langsung dalam memahami dan menggambarkan kehidupan sosial dan budaya suatu kelompok. Dengan menggabungkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis terhadap data, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan kelompok yang diteliti (Magnussen : 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Dukuh Duwet Rt 12/ Rw 04, Desa Simo, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali merupakan satu dari sekian banyak rukun desa yang memiliki inovasi dalam upaya memajukan tempat tinggalnya dan membangun kedamaian, beberapa di antaranya melalui program implementatif berbasis nilai kerukunan dan gotong royong. Masyarakat dirasa perlu menanamkan dan menjalankan program semacam ini untuk mendukung keberlangsungan yang berujung pada kedamaian dan kenyamanan di lingkungan tempat tinggal mereka. Terkhusus pada penelitian kali ini, secara etnografis peneliti akan mencoba menyajikan proses dan hasil penelitian terkait dua variabel fokus yakni program implementatif dari nilai kerukunan dan gotong – royong di Dukuh Duwet khususnya.

1. Program implementatif berbasis nilai kerukunan.

Program implementatif berbasis nilai kerukunan di masyarakat Dukuh Duwet memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis, memperkuat rasa



persatuan, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Pertama-tama, program-program semacam ini membantu mengurangi konflik antarindividu atau kelompok dengan mempromosikan dialog, pemahaman, dan toleransi. Dengan cara ini, mereka membantu membangun fondasi yang kokoh untuk kerukunan sosial, yang merupakan prasyarat bagi stabilitas dan kemajuan masyarakat. Selain itu, program-program berbasis kerukunan masyarakat juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan menggalang solidaritas di antara anggota masyarakat. Mereka mendorong kolaborasi antarindividu dan kelompok dengan berfokus pada kepentingan bersama dan kerja sama yang saling menguntungkan.

Melalui kegiatan bersama seperti kegiatan sosial, budaya, atau keagamaan, program ini membantu membangun ikatan sosial yang kuat di antara anggota masyarakat. Lebih lanjut, program-program implementatif berbasis kerukunan juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif dan pengambilan keputusan yang inklusif. Mereka menciptakan ruang bagi semua anggota masyarakat untuk berkontribusi, berbagi ide, dan memiliki peran dalam pembangunan komunitas mereka. Dengan demikian, program semacam ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga memperkuat keterlibatan dan kohesi sosial dalam masyarakat. Tidak kalah pentingnya, program-program berbasis kerukunan masyarakat juga membantu mengatasi ketidaksetaraan, diskriminasi, dan ketegangan sosial yang mungkin ada dalam masyarakat. Mereka mendorong penghormatan terhadap keragaman, mempromosikan inklusi sosial bagi semua lapisan masyarakat, dan memperkuat rasa keadilan. Dengan demikian, program semacam ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang adil, aman, dan nyaman bagi semua anggota masyarakat.

Secara keseluruhan, program implementatif berbasis kerukunan di masyarakat memiliki dampak yang luas dan penting dalam memperkuat hubungan sosial, membangun solidaritas, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Melalui pendekatan yang berfokus pada dialog, kolaborasi, dan penghargaan terhadap keragaman, program-program semacam ini membantu membangun fondasi yang kokoh untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama (Febriana : 2016). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, masyarakat Dukuh Duwet memiliki banyak program implementatif di antaranya adalah program jalan sehat bersama dan event lomba pada setiap peringatan hari besar Republik Indonesia, misalnya ketika HUT RI dan hari yang berbau pendidikan nasional.

Pada kegiatan yang bersifat perayaan ini, kampung akan memanfaatkan sumber dana yang telah diperoleh dari iuran rutin warga sebesar Rp. 15.000,- per KK setiap bulan, juga ditambah pemasukan dari karang taruna yang mencari sponsor dan Kas lain. Akhirnya terkumpul dana yang cukup besar dan dapat dianggarkan untuk rangkaian kegiatan seperti jalan sehat yang berdoorprise, bahkan pernah berupa gadget dan alat rumah tangga seperti kipas, dispenser, dan lain sebagainya. Antusiasme masyarakat yang memadati serta mengikuti kegiatan sangat ramai dan diikuti hampir semua warga Dukuh Duwet, apalagi juga terdapat event lomba yang diselenggarakan panitia seperti panjat pinang untuk kalangan dewasa, lomba memasak, voli sarung, dan menangkap ikan untuk ibu – ibu, makan kerupuk, balap karung,



balap kelereng, dan lain sebagainya untuk kalangan anak anak. Bahkan luar biasanya, dukuh Duwet setiap 1 tahun sekali mengadakan event skala nasional berupa lomba volley dan festival layang – layang yang dilaksanakan masih di area kampung.

Event festival layang – layang ini yang sebenarnya cukup menghebohkan karena diikuti peserta dari berbagai daerah seperti Jawa Timur, Jawa Barat, DIY bahkan ada yang dari Provinsi Bali rela datang untuk mengikuti acara ini hingga dimuat oleh beberapa surat kabar nasional seperti TATV, Kompas dan Solopos. Kerukunan yang dijalin oleh warga Dukuh Duwet ini banyak mendapatkan sorotan banyak orang, berawal dari kegiatan - kegiatan yang mengumpulkan orang, lama kelamaan warga menjadi terbiasa kerja sama dan terjalin harmoni kerukunan yang baik, bahkan selama tiga kali periode pergantian ketua RT, warga Dukuh Duwet jarang terlibat perseteruan antar warga, tindak kriminal warga, dan lain sebagainya. Kalaupun ada, itu hanya satu dua orang saja dan itu sekali lagi sangatlah jarang terjadi.

2. Program implementatif gotong royong

Program implementatif gotong royong di masyarakat Dukuh Duwet memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat hubungan sosial, membangun solidaritas, dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Gotong royong merupakan prinsip kerja sama dan saling membantu antarindividu atau kelompok dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk kepentingan bersama. Pertama-tama, program gotong royong mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab bersama, dan rasa saling peduli di antara anggota masyarakat. Melalui kolaborasi dan kerja sama dalam melaksanakan berbagai proyek atau kegiatan, program ini membantu membangun ikatan sosial yang kuat dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara warga masyarakat.

Selain itu, program gotong royong juga memperkuat keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan lingkungan mereka. Dengan bekerja bersama-sama untuk membersihkan lingkungan, memperbaiki infrastruktur, atau mengatasi masalah sosial yang ada, warga masyarakat menjadi lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan atas tempat tinggal mereka (Astuti : 2021). Masyarakat Dukuh Duwet memiliki program implementatif yang banyak terkait nilai gotong – royong, di antaranya adalah bersih desa rutin setiap bulan, acara buka bersama bulan Ramadhan, ngabdi deso/ perbaikan infrastruktur jalan, rumah ibadah, bahkan rumah warga yang membutuhkan.

Sebenarnya ada juga nilai plus warga kampung Dukuh Duwet karena cukup banyak warganya yang lulusan perguruan tinggi dan terhitung sukses yang memiliki jiwa pengabdian tinggi bagi desa. Contohnya adalah pada setiap bulan, masyarakat Duwet melakukan sisir kampung dan sekaligus bersih bersih kampung bersama, hal ini membuat keadaan kampung yang amat tertata, bersih dan mendapat sorotan serta penghargaan dari pemerintah. Infrastruktur jalan di Dukuh Duwet sama sekali tidak ada yang belum beraspal meskipun sampai ke pelosok



kampungnya, gelontoran dana bantuan dari pemerintah dan iuran warga teralokasi dengan sangat baik untuk kepentingan banyak umat. Meski hanya sebuah dukuh, Duwet memiliki masjid megah ber AC, pemakaman masyarakat setempat, jalan full beraspal goreng, taman warga, daerah perkebunan, pertanian dan irigasi yang baik, sungai yang tergolong terjaga, dan lain sebagainya.

Warga yang amat rukun juga memudahkan proses gotong royong berjalan dengan baik, apalagi meski kampung pelosok, masyarakat duwet banyak yang berpendidikan tinggi dan berprofesi semacam guru sd, guru agama islam, guru IPA, ada yang di Kesehatan, Ekonom, TNI/Polri, Dinas Pertanian, hingga ke wirausahawan, buruh dan anggota BASARNAS pun ada. Semua saling bahu membahu, gotong royong mengabdikan pada desa demi kebaikan bersama. Kesadaran SDM warga akan pentingnya pendidikan juga sangat diperhatikan, bahkan ada yang menjadi lulusan terbaik perguruan tinggi negeri di kampusnya, ada pula yang beberapa orang yang mampu berkarir di luar negeri. Hal ini tentu dapat menjadi contoh bagi masyarakat desa lain khususnya dalam upaya untuk memajukan kampungnya.

Kerukunan dan gotong royong antarwarga merupakan pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Kerukunan menciptakan landasan untuk interaksi yang baik antarindividu dan kelompok, memungkinkan adanya saling pengertian, toleransi, dan rasa hormat di antara warga. Dengan adanya kerukunan, konflik dapat diminimalkan, dan masalah-masalah yang timbul dapat diselesaikan secara damai dan bersama-sama. Gotong royong, di sisi lain, menunjukkan semangat kebersamaan dan solidaritas dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan gotong royong, warga bersatu untuk melaksanakan proyek-proyek pembangunan, menjaga kebersihan lingkungan, atau memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup secara langsung, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga (Sahara : 2020).

Kerukunan dan gotong royong juga berperan dalam meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal. Ketika warga merasa bahwa mereka adalah bagian dari suatu komunitas yang harmonis dan saling mendukung, mereka cenderung lebih peduli terhadap keadaan lingkungan mereka dan lebih aktif dalam menjaga dan merawatnya. Dengan demikian, kerukunan dan gotong royong berkontribusi pada pembangunan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman untuk semua warga. Tidak hanya itu, kerukunan dan gotong royong juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis individu. Ketika warga hidup dalam lingkungan yang dipenuhi dengan kerukunan dan semangat gotong royong, mereka merasa lebih aman, nyaman, dan dihargai oleh sesama warga. Hal ini dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan mental mereka secara keseluruhan. Secara keseluruhan, kerukunan dan gotong royong warga adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis. Dengan mempromosikan saling pengertian, toleransi, kebersamaan, dan solidaritas, kerukunan dan gotong royong membawa berbagai manfaat baik bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan, serta memperkuat fondasi untuk kemajuan bersama.



Masyarakat yang rukun dan damai memiliki ciri-ciri yang mencerminkan hubungan harmonis antarindividu dan kelompok, serta adanya kerjasama dan pengertian yang tinggi di antara anggotanya. Salah satu ciri utama masyarakat yang rukun dan damai adalah terciptanya atmosfer yang penuh dengan saling penghormatan dan toleransi. Di dalam masyarakat tersebut, individu menghargai perbedaan dan memperlakukan sesama dengan penuh rasa hormat, tanpa memandang suku, agama, ras, atau latar belakang lainnya. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jujur juga menjadi ciri khas masyarakat yang rukun dan damai. Individu-individu dalam masyarakat tersebut merasa nyaman untuk berkomunikasi secara terbuka, mengungkapkan pendapat mereka tanpa takut akan penilaian atau reaksi negatif dari orang lain. Hal ini menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif dan pemecahan masalah yang efektif.

Selanjutnya, dalam masyarakat yang rukun dan damai, kerjasama dan gotong royong menjadi prinsip yang ditekankan. Warga masyarakat bekerja sama dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau proyek untuk kepentingan bersama, tanpa memandang egoisme individu. Semangat kebersamaan dan saling membantu merupakan inti dari aktivitas sehari-hari, yang membantu memperkuat ikatan sosial di antara anggotanya. Keamanan dan ketertiban juga menjadi ciri khas masyarakat yang rukun dan damai. Warga merasa aman dan nyaman tinggal di lingkungan tersebut, tanpa ada ancaman konflik atau kekerasan yang serius. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan individu, perkembangan komunitas, dan pembangunan bersama. Terakhir, dalam masyarakat yang rukun dan damai, adanya keadilan sosial juga sangat ditekankan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati, didengar, dan dilindungi oleh hukum. Ketidaksetaraan dan diskriminasi dihindari, dan upaya dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan semua anggota masyarakat dipenuhi dengan adil (Suyitno : 2020).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan bahwa, masyarakat Dukuh Duwet memiliki program implementatif yang berbasis kerukunan dan gotong royong seperti kerja bakti bersih kampung secara rutin, istilah ngabdi deso, buka bersama ketika puasa Ramadhan, program karang taruna rutin, iuran warga, perayaan peringatan hari besar, festival layang layang nasional dan lain sebagainya yang tentu sangat mendukung kemajuan bersama masyarakat demi mewujudkan kampung yang rukun, nyaman dan damai ditinggali. Kerukunan dan gotong royong antarwarga merupakan pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Kerukunan menciptakan landasan untuk interaksi yang baik antarindividu dan kelompok, memungkinkan adanya saling pengertian, toleransi, dan rasa hormat di antara warga. Dengan adanya kerukunan, konflik dapat diminimalkan, dan masalah-masalah yang timbul dapat diselesaikan secara damai dan bersama-sama. Secara keseluruhan, kerukunan dan gotong royong warga adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis. Dengan mempromosikan saling pengertian, toleransi, kebersamaan, dan solidaritas, kerukunan dan gotong royong membawa berbagai manfaat baik bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan, serta memperkuat fondasi untuk kemajuan bersama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alzaki, dafa. (2018). Filsafat Pancasila Dan Gotong Royong (Upaya Mempertahankan Nilai Gotong Royong). doi:10.31227/osf.io/dmr7q
- Astuti, K. N. (2021). Pembiasaan GOTONG Royong Dan Manfaat GOTONG Royong Bagi Kehidupan. doi:10.31219/osf.io/n9uyx
- Fibriana, R. M. (2016). Studi tetang Perkembangan Nilai-Nilai Kerukunan Antarumat Beragama Pada Masyarakat Majemuk di desa KALIBAGO, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 22(2). doi:10.17509/jpis.v22i2.2191
- Hidayat, D. N. (2009). Dikotomi Kualitatif – Kuantitatif Dan Varian Paradigmatik Dalam Penelitian Kualitatif. *Scriptura*, 2(2). doi:10.9744/scriptura.2.2.81-94
- Iswardhana, R. P. (2018). Relevansi Etika Dan Gotong Royong Bagi Globalisasi Dewasa Ini. doi:10.31227/osf.io/2ewcp
- Magnussen, M.-L., & Nilsen, A. C. (2023). Innledning: Å Forske Med Institusjonell Etnografi. *Erfaringer Med Institusjonell Etnografi*, 9–21. doi:10.23865/noasp.195.ch0
- Rosidin, R. (2016). Nilai-Nilai Kerukunan Dalam kearifan Lokal Masyarakat bawean gresik. *Al-Qalam*, 21(1), 129. doi:10.31969/alq.v21i1.211
- Safithri, A., Kawakib, & Ash Shiddiqi, H. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Al Fuadiy : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(1), 13–26. doi:10.55606/af.v4i1.7
- Sahara, R., & Kristiyanto, S. (2020). Ethnical Barriers Tenaga Kerja Lokal Tambak Garam di kota Surabaya Dalam Perspektif Kualitatif Etnografi. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 163. doi:10.30742/economie.v1i2.1130
- Suyitno. (2020). Pola komunikasi Masyarakat Desa Sumbermulyo Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat multikultural. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(1), 130–153. doi:10.35719/ijic.v3i1.619